

Peran Aplikasi E-Bekal Dalam Meningkatkan Inovasi Ekonomi Umkm Di Pp Nurul Jadid

Dddy Junaedi¹, Maziyyatul Husna², Tutut Indrawati³, Deva Ummu Azizah⁴, Nur Fajriyah⁵

^{1,2,3,4,5} Program Study Ekonomi, Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Email Koresponden: deddyjuna87@gmail.com

ABSTRACT

The study analyzes the role of the E-Bekal application in improving economic innovation of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) at the Nurul Jadid Islamic Boarding School, Probolinggo. This study aims to explore how E-Bekal can improve transaction efficiency, speed up payments, and reduce errors in cash transactions, as well as empower students and MSME actors in facing economic challenges. The methods used in this study are qualitative methods and literature studies. The qualitative approach was carried out through interviews and observations of MSME actors and students. The conclusion of this study is that the E-Bekal system at the Nurul Jadid Islamic Boarding School has a significant role in encouraging economic innovation, especially for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The implementation of E-Bekal has improved the efficiency of financial transactions, accelerated the payment process, and reduced errors in cash transactions.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Keyword: *E-Bekal Application, Economic Innovation, MSMEs*

1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo adalah institusi pendidikan pesantren yang didirikan oleh almarhum KH. Zaini Mun'im. Kehadiran Pondok Pesantren Nurul Jadid secara bertahap berhasil mengubah cara hidup masyarakat di sekitarnya. Melalui dedikasi KH. Zaini Mun'im dan para santrinya, masyarakat mulai menyadari betapa pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari. Pondok Pesantren menjadi dasar bagi lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tertua di tanah air. Diperkirakan bahwa keberadaan awal pesantren sudah ada sejak 300-400 tahun yang lalu dan mencakup hampir semua lapisan masyarakat Muslim Indonesia, terutama di pulau Jawa. Keberhasilan pesantren dalam menghasilkan generasi unggul tidak terlepas dari metode pengajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. (Indriani & Muthmainnah, 2021) Pondok Pesantren Nurul Jadid, yang berada di Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, telah menjadi pelopor dalam memasukkan teknologi modern ke dalam ekosistem pesantren serta membantu mempermudah ekonomi UMKM di sekitarnya.

Kemajuan dalam teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi. Berbagai pihak, termasuk pesantren, perlu terlibat dalam usaha pembangunan ekonomi. (Lailatus Syarifah dkk., 2023) Pertumbuhan ekonomi di pesantren bisa beradaptasi dengan perubahan zaman berkat kemajuan dalam teknologi dan informasi. Pondok Pesantren Nurul Jadid juga berupaya untuk bertransformasi sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu cara yang diambil adalah melalui program E-Bekal NJ, yang bertujuan untuk mempermudah layanan bagi para santri di pesantren, khususnya di

Pesantren Nurul Jadid. Pesantren ini menyediakan fasilitas transaksi pembayaran elektronik yang dikenal sebagai uang elektronik E-Bekal, yang berbentuk kartu dan aplikasi. Ini dianggap sebagai salah satu solusi untuk sistem transaksi. (Emilia Rosa & Sugiono, 2022) Peluncuran E-Bekal menawarkan penyelesaian untuk sejumlah masalah yang dihadapi pesantren dan santri, seperti kesulitan dalam mengontrol uang saku santri, yang dapat menimbulkan kecemburuan sosial akibat perbedaan kondisi ekonomi keluarga. Banyaknya kasus kehilangan uang juga menjadi perhatian, sehingga diharapkan, penggunaan E-Bekal dapat mengurangi insiden tersebut. Kontrol terhadap uang saku dapat dilakukan oleh wali santri, dan mereka juga dapat langsung mengisi E-Bekal melalui bank yang disediakan oleh pesantren (Putri, 2016) .

Aplikasi E-bekal adalah uang elektronik yang didirikan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid untuk digunakan sebagai komoditas. (Lailatus Syarifah dkk., 2023) Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi tanpa kontak secara sederhana di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid. (Emilia Rosa & Sugiono, 2022) E-Bekal adalah aplikasi seluler yang dirancang untuk membantu orang tua santri Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam membayar biaya makan santri, mengirim bekal, serta berbelanja kebutuhan sehari-hari, sehingga santri dapat langsung melakukan transaksi non-tunai di area tersebut dengan menggunakan kartu E-bekal, yang bisa dipantau secara langsung oleh orang tua santri. Aplikasi E-Bekal berfungsi sebagai solusi untuk memudahkan santri dalam melakukan pembayaran dan juga membantu orang tua santri dalam memantau keuangan anak mereka. Orang tua santri dapat melihat barang yang dibeli dan mengetahui jumlah saldo yang dimiliki oleh santri. (Rizal dkk., 2021)

Aplikasi E-Bekal juga dilengkapi dengan Kartu E-Bekal, yang merupakan bagian dari sistem yang mendukung digitalisasi dalam transaksi dan pengelolaan bekal. Kartu ini digunakan sebagai alat transaksi fisik, sementara aplikasi berfungsi sebagai pusat kontrol digital. Keduanya bekerja sama untuk menciptakan pengalaman yang lebih praktis, efisien, dan transparan bagi semua yang terlibat. Teknologi ini merujuk pada perangkat lunak yang dibuat untuk membantu orang dalam menyelesaikan berbagai kegiatan dengan cara yang lebih efisien, praktis, dan teratur. Pondok Pesantren Nurul Jadid telah menjadi pelopor dalam mengadopsi teknologi modern ke dalam lingkungan pesantren. Salah satu inovasi ini memiliki keunggulan dalam penerapan Aplikasi E-Bekal, sebuah sistem digital yang tidak hanya menyederhanakan pengelolaan keuangan santri, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kawasan pesantren. UMKM merupakan bentuk usaha yang dijalankan oleh individu dan mengacu pada kegiatan ekonomi yang produktif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peraturan. Dalam hal pengelolaan, usaha ini tetap terhubung secara dekat dengan ekonomi masyarakat dari berbagai lapisan. (Utami & Sasmita, t.t.).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi di wilayah. Keberadaan UMKM berfungsi sebagai penggerak perekonomian Indonesia dalam upaya mengatasi kemiskinan. (Wardani dkk., 2023). Sektor UMKM adalah bagian dari dunia bisnis yang memiliki kemampuan untuk berkembang serta bertahan dalam perekonomian nasional. (Winarno dkk., 2024) Studi ini bertujuan untuk meneliti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di pesantren Nurul Jadid, dengan keyakinan bahwa terdapat potensi yang besar yang bisa dikembangkan. Pondok Pesantren Nurul Jadid, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka di Indonesia, memiliki pangsa pasar yang kuat di kalangan masyarakat lokal. Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid, yang terletak di Wilayah Az-Zainiyah dan Wilayah Al-Hasyimiyah, karena kedua wilayah ini memiliki usaha yang lebih besar dibandingkan wilayah lainnya dan juga menawarkan potensi produk yang melimpah serta menghasilkan pendapatan signifikan setiap bulannya. (Yakin & Fauziyah, 2023)

Dalam konteks E-Bekal, peran digitalisasi sangat penting untuk memberdayakan pelaku UMKM agar dapat menggunakan alat ini guna meningkatkan efisiensi dalam bisnis dan memperluas pasar mereka. Dengan pemahaman yang baik mengenai digitalisasi, pelaku UMKM dapat menjalankan aplikasi E-Bekal dengan lebih efektif. Mereka mampu mencatat transaksi secara otomatis, memantau pendapatan dalam waktu nyata, serta merencanakan keuangan dengan lebih teratur. Sistem E-Bekal dirancang untuk membantu pelaku UMKM dalam memberikan layanan kepada konsumen dengan cara yang lebih efisien melalui metode pembayaran digital. Dalam metode transaksi tradisional, pelaku UMKM sering mengalami masalah seperti menghitung uang tunai, menyediakan kembalian, atau menangani kesalahan dalam penghitungan. Dengan adanya E-Bekal, masalah ini dapat diatasi karena

semua transaksi dilakukan secara elektronik, melalui aplikasi atau kartu digital yang sudah terintegrasi. Proses pembayaran menjadi lebih cepat karena konsumen hanya perlu memindai kode atau menggunakan kartu untuk menyelesaikan transaksi. Tidak ada lagi waktu yang terbuang untuk menghitung uang, mencari kembalian, atau memverifikasi keaslian uang tunai. Ini sangat bermanfaat bagi UMKM yang sering melayani banyak konsumen, seperti di pasar atau lingkungan pesantren. Selain itu, sistem digital ini membuat transaksi lebih aman. Uang secara langsung tercatat dalam akun digital pelaku UMKM, sehingga mengurangi risiko kehilangan uang tunai atau pencurian. Dengan alur transaksi yang cepat dan sederhana, pelaku UMKM dapat lebih fokus pada pelayanan pelanggan dan pengelolaan bisnis mereka. Sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memberikan pengalaman berbelanja yang lebih nyaman bagi para konsumen.

Salah satu inovasi ekonomi yang menonjol adalah penggunaan Aplikasi E-Bekal, sebuah sistem digital yang tidak hanya membuat pengelolaan keuangan santri lebih mudah, tetapi juga memberi pengaruh besar pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitar pesantren. Aplikasi e-Bekal merupakan terobosan teknologi yang diciptakan untuk mempermudah pengelolaan, distribusi, atau pencatatan bekal secara digital. Di zaman sekarang, aplikasi seperti ini sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan sehari-hari. Aplikasi ini memungkinkan penggunaannya untuk mengelola bekal dengan cepat dan praktis tanpa harus melalui proses manual yang menyita waktu. Dalam pelaksanaannya, pengembangan produk uang elektronik telah memberikan kontribusi yang besar dalam mempermudah transaksi keuangan bagi para santri.

Dalam konteks E-Bekal, peran digitalisasi sangat signifikan dalam inovasi ekonomis yang mendukung penguatan pelaku UMKM. Dengan pemahaman tentang digitalisasi, pelaku UMKM memiliki kemampuan untuk memanfaatkan aplikasi E-Bekal secara efisien. Mereka dapat merekam transaksi secara otomatis, memonitor pendapatan dengan segera, dan mengatur keuangan dengan cara yang lebih terencana. Sistem E-Bekal diciptakan untuk membantu pelaku UMKM dalam memberikan pelayanan kepada konsumen dengan cara yang lebih efektif melalui metode pembayaran digital. Ini sangat menguntungkan bagi UMKM yang sering melayani banyak konsumen, contohnya di pasar atau lingkungan pesantren. Selain itu, sistem digital ini juga meningkatkan keamanan dalam bertransaksi. Uang akan langsung tercatat di akun digital pelaku UMKM, sehingga mengurangi kemungkinan kehilangan uang tunai atau pencurian. Dengan proses transaksi yang mudah dan cepat, pelaku UMKM dapat lebih berkonsentrasi pada pelayanan kepada pelanggan dan manajemen usaha mereka.

Selain itu, mekanisme ini juga meminimalkan biaya operasional. Para pelaku UMKM tidak perlu lagi menyiapkan tempat untuk menyimpan uang, menghitung uang tunai, atau memverifikasi keaslian uang, yang umumnya membutuhkan banyak waktu dan tenaga. Dalam kondisi darurat, seperti bencana alam atau situasi mendesak lainnya, dana yang disimpan secara digital tetap terjaga keamanannya dan bisa diakses kapan saja melalui perangkat yang terhubung, tanpa harus khawatir uang akan hilang atau rusak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta studi literatur. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yang berlandaskan observasi serta wawancara (Rizal dkk., 2021). Sedangkan studi literatur dilakukan dengan menggali teori-teori yang berkaitan dengan isu atau masalah yang ada. Kajian literatur diartikan sebagai ringkasan tertulis dari artikel-artikel yang berasal dari jurnal, buku, dan dokumen lainnya. (Habsy, 2017) Metode ini menggunakan studi kasus untuk menyelidiki peranan digitalisasi dalam mendorong inovasi ekonomi untuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur. Penelitian ini terutama menekankan pada penerapan sistem E-Bekal sebagai solusi untuk manajemen keuangan dan transaksi bagi santri serta pelaku UMKM.

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendetail dan pengamatan langsung adalah cara yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pemanfaatan sistem E-Bekal di pesantren, terutama untuk para pelaku UMKM dan Santri di PP Nurul Jadid.

- a. Pelaku UMKM: Melakukan wawancara dengan pelaku UMKM bertujuan untuk mengetahui bagaimana mereka menggunakan E-Bekal dalam aktivitas bisnis harian. Data yang terkumpul mencakup efek dari pemanfaatan E-Bekal terhadap sistem pembayaran, pengelolaan keuangan, serta interaksi mereka dengan pelanggan. Wawancara ini juga akan mengeksplorasi berbagai tantangan atau kendala yang mereka hadapi dalam merangkul teknologi ini. Peneliti dapat melihat cara transaksi dilakukan melalui E-Bekal, apakah metode pembayaran ini lebih efisien dan aman jika dibandingkan dengan transaksi uang tunai, serta bagaimana pelaku UMKM menyimpan catatan transaksi secara digital.
- b. Santri: Peneliti dapat menyelidiki cara santri memperoleh dan memanfaatkan E-Bekal untuk aktivitas pembayaran, serta sejauh mana mereka merasa puas dengan teknologi ini dalam aktivitas sehari-hari mereka di pesantren. Wawancara juga bertujuan untuk memahami kontribusi E-Bekal dalam meningkatkan keterampilan digital di antara santri, serta pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan pribadi mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem E-Bekal di Pondok Pesantren Nurul Jadid memberikan manfaat yang signifikan bagi para pelaku UMKM dan santri. Berdasarkan wawancara dengan pelaku UMKM, ditemukan bahwa sistem E-Bekal meningkatkan efisiensi dalam transaksi keuangan. Mereka melaporkan bahwa pembayaran menjadi lebih cepat dan aman, sehingga mengurangi kesalahan perhitungan yang sering terjadi dalam transaksi tunai. Para pelaku UMKM juga merasakan kemudahan dalam mengelola pencatatan transaksi secara digital, yang memungkinkan mereka untuk memantau pendapatan dan pengeluaran secara langsung. Bagi santri, E-Bekal berperan sebagai alat yang mempermudah mereka dalam melakukan pembayaran untuk kebutuhan sehari-hari, seperti makanan dan perlengkapan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa santri merasa lebih nyaman menggunakan teknologi digital, yang membantu meningkatkan pemahaman literasi digital mereka. Banyak santri mengakui bahwa E-Bekal membantu mereka dalam mengatur keuangan pribadi dengan lebih efisien, mencegah pengeluaran yang tidak perlu, serta merencanakan pengeluaran dengan lebih bijaksana.

Selain itu, studi ini juga mengungkap bahwa platform E-Bekal memberikan peluang pasar yang lebih besar untuk pelaku UMKM, sehingga mereka dapat menjangkau konsumen yang lebih memilih cara pembayaran tanpa uang tunai. Secara keseluruhan, proses digitalisasi melalui E-Bekal tidak hanya memperlancar operasi tetapi juga memperkuat posisi pelaku UMKM dan santri dalam menghadapi tantangan ekonomi di zaman digital.

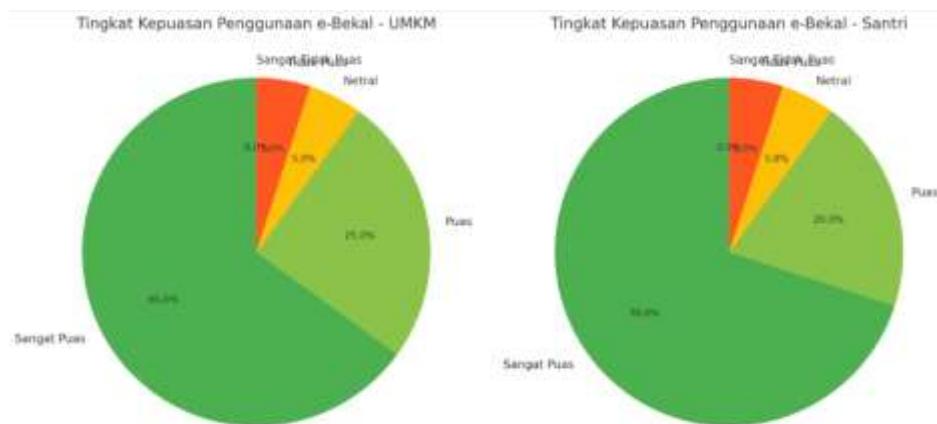
Angket merupakan sekumpulan pertanyaan yang disusun secara tertulis dan digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari peserta mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan diri mereka. (Fahmi & Ss, t.t.). Sementara itu, Sugiyono menjelaskan bahwa kuesioner adalah sebuah metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mereka jawab. (Prawiyogi dkk., 2021) Berikut adalah tabel angket yang menunjukkan efektivitas penggunaan *e-Bekal* dibandingkan uang tunai, disertai dengan kolom untuk pelaku UMKM dan santri:

Tabel Angket Efektivitas Penggunaan E-Bekal Dibandingkan Uang Tunai

NO	Pertanyaan	Sangat puas	Puas	Netral	Sangat Tidak Puas
1	Menggunakan e-bekal mempermudah transaksi saya sehari-hari.	60%	30%	5%	0%

2	e-bekal lebih aman di bandingkan membawa uang tunai.	70%	20%	5%	0%
3	Saya merasa waktu lebih cepat dengan e-bekal	65%	25%	5%	0%
4	Saya lebih nyaman menngunakan e-bekal untuk pembayaran di bandingkan uang tunai.	60%	30%	5%	0%
5	e-bekal emmbantu saya mencatat pengeluaran secara lebih teratur.	55%	35%	5%	0%
6	Pelanggan (untuk pelaku UMKM) lebih menyukai pembayaran menngunakan e-bekal.	50%	30%	10%	0%
7	Akses ke layanan e-bekal mudah dan tidak rumit.	65%	25%	5%	0%
8	Penggunaan uang tunai lebih fleksibel dibandingkan dengan e-bekal	10%	15%	20%	25%
9	Saya lebih memilih menggunakan uang tunai jika transaksi dilakukan dalam jumlah kecil.	15%	10%	20%	20%
10	e-bekal memiliki fitur-fitur yang memnuhi kebutuhan transaksi saya.	70%	25%	5%	0%

berikut adalah grafik pie yang menunjukkan tingkat kepuasan pelaku UMKM dan santri terhadap penggunaan *e-Bekal*. Grafik ini memberikan gambaran distribusi tingkat kepuasan untuk kedua kelompok.



1. Marchant Koprasi

Umumnya, langkah-langkah yang terlibat dalam proses transaksi E-Bekal dirancang untuk membuat transaksi keuangan lebih mudah, cepat, dan aman, baik untuk santri, pelaku UMKM, maupun pengelola pesantren. (Indriani & Muthmainnah, 2021) Di bawah ini adalah penjelasan dasar tentang bagaimana proses transaksi E-Bekal berlangsung.



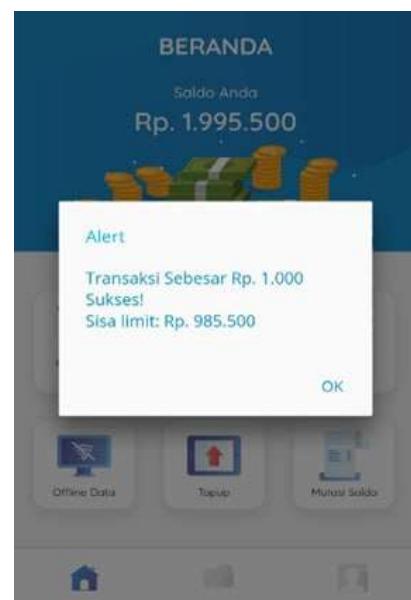
Gambar 1. Tampilan Kas Keluar 1



Gambar 2. Tampilan Kas Keluar 2



Gambar 3. Tampilan Kas Keluar 3



Gambar 4. Tampilan Kas Keluar 4

Tampilan yang dijelaskan mengacu pada sistem pembayaran digital atau aplikasi E-Bekal yang digunakan oleh para pelaku usaha, dalam hal ini koperasi atau UMKM di pesantren. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai kas keluar yang disebutkan:

- a. Kas Keluar 1: Melakukan Transaksi dalam Jumlah yang Diinginkan

Pengguna, baik itu pelaku UMKM maupun santri, memiliki kemampuan untuk melakukan transaksi dengan cara memasukkan jumlah uang atau nilai yang ingin mereka bayarkan. Sistem ini menawarkan keleluasaan bagi pengguna untuk menentukan jumlah pembayaran sesuai dengan barang atau layanan yang mereka pilih. Fitur ini memberikan kemudahan kepada pengguna karena mereka dapat langsung mengatur jumlah transaksi tanpa harus terikat pada nilai tetap atau batasan tertentu.
- b. Kas Keluar 2: Memindai Kode Barkod Kartu dengan Menempelkan Kartu Metode pembayaran yang menggunakan pemindaian kode barkod diterapkan untuk menjalankan transaksi. Dalam proses ini, pengguna hanya perlu menempelkan kartu (yang terhubung dengan akun digital E-Bekal mereka) pada alat pemindai atau memanfaatkan aplikasi untuk mengimbas kode barkod yang tertera di kartu. Kartu tersebut berfungsi sebagai sarana verifikasi untuk mengenali pengguna dan untuk mengakses saldo yang mereka miliki.
- c. Keluar 3: Memastikan Transaksi dengan Sandi

Setelah barcode dan jumlah pembayaran terdeteksi, pengguna akan diminta untuk mengetikkan sandi atau PIN mereka. Tujuannya adalah untuk memverifikasi bahwa transaksi yang dilakukan adalah valid dan dilakukan oleh pemilik akun yang sah. Langkah konfirmasi sandi ini merupakan bagian penting dari keamanan untuk menjaga akun pengguna dari kemungkinan penyalahgunaan atau akses tanpa izin. Pengguna cukup menginput sandi yang telah mereka atur sebelumnya untuk melanjutkan proses transaksi.
- d. Kas Keluar 4: Pemberitahuan Pembelian Berhasil

Setelah menyelesaikan semua langkah sebelumnya, pada kas keluar 4, sistem akan menunjukkan pemberitahuan yang memastikan bahwa transaksi pembelian telah sukses. Pemberitahuan ini mencakup rincian transaksi seperti total yang dibayar, waktu transaksi, dan informasi penting lainnya. Pemberitahuan ini bertujuan untuk menginformasikan pengguna bahwa pembayaran telah berhasil dan transaksi telah rampung.

4. KESIMPULAN

Dapat di simpulkan bahwa aplikasi E-Bekal di Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki peran penting dalam mendorong inovasi ekonomi bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Implementasi E-Bekal meningkatkan efisiensi transaksi keuangan dengan mempercepat pembayaran dan mengurangi kesalahan dalam transaksi tunai. Pelaku UMKM melaporkan kemudahan dalam pencatatan transaksi secara digital, yang memungkinkan pemantauan pendapatan dan pengeluaran secara langsung.

Bagi santri, E-Bekal mempermudah pengelolaan keuangan sehari-hari dan meningkatkan literasi digital. Proses digitalisasi ini juga memberikan akses pasar yang lebih luas bagi UMKM, menjangkau konsumen yang lebih memilih pembayaran non-tunai. Secara keseluruhan, E-Bekal tidak hanya memperbaiki operasional tetapi juga memberdayakan santri dan pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi di era digital.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sistem E-Bekal di Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki peranan signifikan dalam mendorong inovasi ekonomi, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Implementasi E-Bekal telah meningkatkan efisiensi transaksi keuangan, mempercepat proses pembayaran, dan mengurangi kesalahan dalam transaksi tunai.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telat berkontribusi dalam penelitian ini. Terutama kepada pihak yang telah memberikan bimbingan, saran dan dukungan moral dan terimakasih kepada pondok pesantren nurul jadid yang telah menyediakan data informasi

berharga mengenai penerapan aplikasi e-bekal, sehingga dapat memberikan wawasan kepada kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Emilia Rosa & Sugiono. (2022). Penerapan E-Bekal Dalam Menekan Perilaku Konsumtif Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 6(1), 171–183.
<https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i1.884>
- Fahmi, F. A., & Ss, H. H. (t.t.). *PENGARUH LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA FILM TERHADAP KEWASPADAAN SISWA TENTANG PELECEHAN SEKSUAL DI KELAS VIII-C SMP N 1 MATESIH TAHUN PELAJARAN 2018/2019*.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliatatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90.
<https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Indriani, S., & Muthmainnah, N. (2021). *E- BEKAL SEBAGAI MEDIA KONTROL BELANJA SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL JADID*.
- Lailatus Syarifah, Husnah, D., & Hasanah, D. W. (2023). Analisis Penggunaan E-Bekal Terhadap Minat Beli Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid. *BISMA : Business and Management Journal*, 1(04), 65–71. <https://doi.org/10.59966/bisma.v1i04.631>
- Prawiyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Putri, C.S. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Cherie Melalui Minat Beli. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 594–603.
- Rizal, S. S., Qomariyah, H., & Aisyah, F. N. (2021). Strategi Pengelolaan Belanja Santriwati melalui E-Bekal di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 2(3), 375–381.
<https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.2846>
- Utami, R. S., & Sasmita, M. A. (t.t.). *STRATEGI UMKM DALAM MENGHADAPI PASAR DI MASA PANDEMI COVID-19 (UMKM DALAM BIDANG KULINER DI WILAYAH KECAMATAN TANJUNG MORAWA)*. 3.
- Wardani, R. D. K., Roidah, I. S., & Taufikurrahman, T. (2023). PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM) MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TEGALREJO KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 2(04), 145–156.
<https://doi.org/10.62668/berkarya.v2i04.718>
- Winarno, H., Raihanah, D. S., & Syadidah, I. F. (2024). Peran Digitalisasi Marketing dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah bagi Pelaku Usaha UMKM di Dalung Cipocok Jaya Serang. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1, 105–115.
<https://doi.org/10.30656/senama.v1i.22>

Yakin, A., & Fauziyah, R. (2023). AKTUALISASI USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PONDOK PESANTREN: KEBIJAKAN DAN EKONOMI BISNIS. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(5).